

MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI ERA NEW NORMAL PADA SMA DI KECAMATAN TANAH JAMBO AYE KABUPATEN ACEH UTARA

Ririn Rahayu¹, Rani Ardesi Pratiwi¹, Azhari²

¹Universitas Malikussaleh, Indonesia

²STKIP Bumi Persada, Indonesia

surel: ririn.rahayu@unimal.ac.id

Diterima: November 2021

Disetujui: Januari 2022

Dipublikasi: Januari 2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di *era new normal* pada SMA Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara. Sebagai manfaatnya, penelitian ini dapat memberi kontributif secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan informasi tentang model-model pembelajaran yang inovatif di *era new normal* serta secara praktisnya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi *role model* bagi guru, dan bahan rujukan bagi kalangan pelajar khususnya mahasiswa atau calon guru yang akan melaksanakan proses belajar-mengajar. Untuk memperoleh hasil penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian ini bersumber dari guru bidang studi bahasa Indonesia yang ada di SMA Tanah Jambo Aye Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara. Data penelitian ini diperoleh dengan langkah melakukan wawancara langsung dan studi dokumenter. Dari hasil analisis data dan penarikan kesimpulan, model pembelajaran bahasa Indonesia yang digunakan guru SMA di Kecamatan Tanah Jambo Aye meliputi (1) JIGSAW, (2) *Think, Pair, and Share* (TPS), (3) Pengukuran Membaca Cepat, (4) Menulis Karya Ilmiah, (5) Menulis Puisi Berdasarkan Objek, (6) *Picture and Picture*, (7) Debat, (8) Cerdas Cermat, (9) *Problem Based Instruction*, (10) Dramatisasi, (11) Inkuiri, (12) Artikulasi, (13) Bermain Peran, (14) Kartu Kalimat, dan (15) Melengkapi Akhir Cerita, (16) membuat kamus, dan (17) SQ3R.

Kata Kunci: model, *new normal*, pembelajaran

ABSTRACT

The research aims to describe the learning model used by teachers in learning Indonesian in the new normal era at Tanah Jambo Aye High School, North Aceh Regency. As a benefit, this research can contribute theoretically, this research is expected to increase knowledge and provide information about innovative learning models in the new normal era and practically the results of this research are expected to be role models for teachers, and reference material for students. students, especially students or prospective teachers who will carry out the teaching and learning process. To obtain research results, this study used a qualitative approach with a qualitative descriptive type of research. The data for this study were sourced from teachers in the

field of Indonesian language studies at Tanah Jambo Aye High School, Baktiya District, North Aceh Regency. The research data was obtained by conducting direct interviews and documentary studies. From the results of data analysis and drawing conclusions, the Indonesian language learning model used by high school teachers in Tanah Jambo Aye District includes (1) JIGSAW, (2) Think, Pair, and Share (TPS), (3) Speed Reading Measurement, (4) Writing Scientific Work, (5) Writing Poetry Based on Objects, (6) Picture and Picture, (7) Debate, (8) Careful Intelligence, (9) Problem Based Instruction, (10) Dramatization, (11) Inquiry, (12) Articulation, (13) Role Playing, (14) Sentence Cards, and (15) Completing the End of the Story, (16) making a dictionary, and (17) SQ3R.

Keywords: *model, new normal, learning*

PENDAHULUAN

Sejak awal kemunculannya pada tahun 2020, *corona virus disease* (Covid-19) telah mengubah tatanan kehidupan manusia. Eksistensi Covid-19 tidak dapat langsung dihalau sehingga membuat negeri ini seperti negeri mati. Dampak ini ikut berpengaruh pada dunia pendidikan yang mengharuskan sekolah atau lembaga pendidikan untuk menerapkan pembelajaran di rumah. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pemerintah terhadap proses pembelajaran yang semulanya siswa lebih banyak berinteraksi orang tuanya beralih dengan metode daring bersama guru. Usaha serupa terus dilakukan Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan ikut didukung oleh tiga menteri lain yang kemudian memutuskan untuk menerapkan pembelajaran tatap muka di era *new normal* tahun ajaran 2021/2022. Oleh karena itu, hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan tetap terpenuhi dengan menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah (BDR).

Berdasarkan urian di atas, guru dituntut untuk lebih profesional dan kreatif dalam mengelola pembelajaran berinovasi di era *new normal*. Pengelolaan pembelajaran sangat perlu dilakukan untuk tetap menjaga keselamatan bersama. Oleh karena itu, penggunaan metode yang efektif menjadi alasan utama yang harus dikuasai guru. Metode pembelajaran di *era new normal* dapat dilakukan dengan beberapa metode, yaitu pembelajaran dalam kelompok kecil, pembelajaran secara *home visit*, pembelajaran secara *project base*, pembelajaran secara *online* (dalam jaringan), dan pembelajaran secara *blended* (Ayun, 2020). Namun, metode itu semua tidak berjalan lancar apabila model yang pembelajaran yang digunakan tidak sesuai.

Model pembelajaran sangatlah beragam. Keberagaman ini menuntut guru harus lebih kreatif menempatkannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, diperoleh berbagai informasi terhadap proses pembelajaran, khususnya pembelajaran di masa pandemi Covid-19 dengan sistem belajar dalam jaringan (daring). Pertama, penggunaan model yang digunakan tidak sesuai dengan materi atau KD yang diajarkan. Misalnya, pada KD penulisan surat lamaran kerja kelas XII semester 1. Salah satu model yang bisa diterapkan pada materi tersebut adalah model pembelajaran JIGSAW. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa guru masih menggunakan model ceramah dengan menjelaskan materi, lalu siswa diminta untuk membuat contoh surat lamaran pekerjaan berdasarkan materi tersebut. Kemudian pembelajaran seperti ini tidak menuntut siswa untuk kreatif dan terkesan monoton

tidak adanya *feedback* dari siswa. Dapat ditaksirkan bahwa model pembelajaran semacam itu tidaklah efektif dan sangat jauh dari sistem belajar di era pendidikan 4.0. Padahal penggunaan model pembelajaran jigsaw sangatlah membantu guru sebagai fasilitator dan membuat siswa lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Kedua, menurunnya minat belajar siswa. Berdasarkan pengamatan dilapangan didapatkan bahwa siswa lebih dominan bermain *gadget* untuk bermain *game* atau hiburan lainnya ketimbang mengerjakan tugas sebagai tanggung jawab. Oleh karena itu, model pembelajaran yang digunakan tidaklah menyenangkan. Selain itu, turunnya minat belajar di masa pandemi Covid-19 dipengahuri oleh fasilitas yang tidak memadai, penggunaan model pembelajaran yang membuat minimnya keterlibatan guru dalam pembelajaran, perhatian orang tua, dan pergaulan. Dengan demikian, keterlibatan guru sepenuhnya sangatlah diharapkan oleh siswa saat belajar. Djamarah (2010) mengatakan bahwa belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

Ketiga, ketidaksesuaian model yang pembelajaran yang digunakan guru di masa pandemi Covid-19 diakibatkan oleh keterbatasan dalam melaksanakan aktivitas guru untuk memperoleh keterampilan khusus dalam meningkatkan sumber daya manusia dari para ahlinya. Di lihat dari segi daerah, guru yang tinggal di daerah terluar, tertinggal, dan terdepan akan sangat sulit memperoleh informasi. Hal itu dapat dipengaruhi faktor telekomunikasi. oleh karena itu, guru mengalami kesulitan untuk mengembang sumber daya manusianya sendiri. Apabila setelah dilakukan penelitian, masalah ini benar adanya, maka penulis akan melanjutkan pada pogram pengembangan model pembelajaran.

Untuk menjawab persoalan di atas, peneliti merasa perlu untuk melakukan pengujian dengan melaksanakan penelitian agar persolan tersebut terjawab dan dapat dicari solusinya. Sebagai langkah awal, peneliti menetapkan sebuah judul penelitian yang bertujuan untuk menentukan persoalan apa yang akan dikaji. Ada pun yang judul dimaksud adalah “Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era New Normal pada SMA di Kecamatan Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara”.

Sebagai gambaran awal penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa asumsi sementara yang menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran yang tidak tepat terhadap materi yang diajarkan, kurangnya minat belajar siswa dari penggunaan model pembelaran kurang tepat, dan keterbatasan dalam melaksanakan aktifitas guru untuk memperoleh keterampilan khusus dalam meningkatkan sumber daya manusia dari para ahlinya mengenai model-model pembelajaran.

Pamuji & Hidayati (2021) meneliti tentang model pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia di MTs. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pengembangan pengajaran atau pembelajaran pada pelajaran bahasa Indonesia di MTs Karangkajen kelas VIII dilakukan dengan model pengajaran membaca, model pengajaran menyimak/mendengarkan, model pengajaran menulis, model pengajaran berdialog/berbicara. Berdasarkan hasil penelitian Nazliana dkk. (2021), ada tiga model pembelajaran tipe kooperatif yang digunakan untuk mengajarkan materi menelaah struktur syair, yaitu model pembelajaran Jigsaw, model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD), dan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Dari

hasil pembelajaran dengan menggunakan ketiga model pembelajaran model pembelajaran tersebut, *Student Team Achievement Division* (STAD) yang paling sesuai digunakan untuk mengajarkan materi menelaah struktur syair pada siswa kelas VII SMP. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini difokuskan pada model pembelajaran bahasa Indonesia yang digunakan di SMA di Kecamatan Tanah Jambo Aye.

Penelitian diharapkan dapat memberi kontribusi secara konkret kepada masyarakat akademisi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan secara intensif, baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan untuk melengkapi hasil-hasil penelitian terdahulu khususnya yang berhubungan dengan model-model pembelajaran di era *new normal*. Yang lebih penting lagi, dari hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang menyangkut tentang model-model pembelajaran yang inovatif yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di era *new normal* pada SMA di Kecamatan Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara. Dari segi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi *role model* bagi guru dan bahan rujukan bagi kalangan pelajar, khususnya mahasiswa atau calon guru yang akan melaksanakan proses belajar-mengajar.

Secara garis besar, akan ada manfaat konkret yang dirasakan oleh kalangan berikut ini, yaitu siswa, mahasiswa, guru, dosen, dan lembaga pendidikan (sekolah dan universitas). Penelitian ini sangat bermanfaat bagi siswa dalam hal memahami berbagai bentuk model-model pembelajaran yang sesuai pada masa *new normal* sehingga siswa merasa nyaman dan menyenangkan saat mengikuti pelajaran. Manfaat serupa juga turut dirasakan oleh guru. Penelitian ini memberi kontribusi bagi guru dalam memahami berbagai model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, dengan pengalaman penelitian ini sekaligus dapat menjadi solusi terhadap persoalan yang dihadapi guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, khususnya dalam memilih model pembelajaran yang tepat.

Di saat guru sudah memiliki berbagai keterampilan, manfaat ini secara tidak langsung berimbas kepada lembaga, yaitu sekolah. Dengan sendirinya, sekolah akan menjadi lembaga yang unggul karena memiliki guru (Bahasa Indonesia) yang memiliki pengetahuan luas terhadap model-model pembelajaran dan sekaligus menjadi pilot proyek bagi guru kelas lain. Selanjutnya, manfaat penelitian ini ikut dirasakan mahasiswa, khususnya calon guru, baik di tingkat strata satu (S1) maupun strata dua (S2). Dari hasil penelitian ini, mahasiswa banyak mendapatkan informasi mengenai model-model pembelajaran yang digunakan guru sehingga menjadi rujukan jika hendak melaksanakan penelitian lanjutan dan melaksanakan pengajaran di sekolah. Manfaat yang sama juga mengalir bagi kalangan dosen. Dosen dapat mengetahui secara lebih khusus dan mendalam terkait dengan masalah-masalah pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah sehingga membantu para dosen dalam mencari solusi terhadap masalah guru di lapangan dan dapat mendidik calon guru di LPTK lebih profesional lagi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara faktual terhadap objek yang

diteliti. Hal itu sesuai dengan pendapat Syamsudin & Damainanti (2011) yang menyatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan yang dianggap penting untuk memahami suatu fenomena sosial yang diteliti. Tujuan pokoknya adalah untuk menggambarkan, mempelajari, dan menjelaskan fenomena itu sendiri.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini mengacu pada tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan model pembelajaran bahasa Indonesia di era *new normal* pada SMA Kecamatan Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara. Artinya, peneliti akan mendeskripsikan model pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan keadaan atau fenomena-fenomena yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung tanpa ada manipulasi dan membandingkan dengan kajian teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh melalui metode wawancara dan dokumenter ini mengacu pada teori tentang model pembelajaran yang diungkap oleh Iskandar (2014). Adapun model pembelajaran yang dimaksud adalah JIGSAW, *Think, Pair, and Share* (TPS), Pengukuran Membaca Cepat, Menulis Karya Ilmiah, Menulis Puisi Berdasarkan Objek, *Picture and Picture*, Debat, Cerdas Cermat, *Problem Based Instruction*, Dramatisasi, Inkuiri, Artikulasi, Bermain Peran, Kartu Kalimat, Menyimak Lagu, Melengkapi Akhir Cerita, membuat kamus, dan SQ3R. Berdasarkan hasil penelitian, berikut ini akan disajikan data penelitian yang berkenaan dengan model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan teori di atas.

Tabel 1. Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kecamatan Jambo Aye

No.	Model Pembelajaran	Nama Sekolah dan Kelas			
		SMA N1/1	SMA N2/2	SMA N3/3	SMA N4/3
1	JIGSAW	√	√	√	√
2	<i>Think, Pair, and Share</i> (TPS)	√	√	√	√
3	Pengukuran Membaca Cepat	√	√	√	-
4	Menulis Karya Ilmiah	-	√	-	-
5	Menulis Puisi Berdasarkan Objek	√	-	-	-
6	<i>Picture and Picture</i>	√		√	√
7	Debat	√	√	√	√
8	Cerdas Cermat	√	√	√	-
9	<i>Problem Based Instruction</i>	-	√	-	-
10	Dramatisasi	√	√	-	-
11	Inkuiri	√	√	√	√
12	Artikulasi	√	√	-	-
13	Bermain Peran	√	-	-	-
14	Kartu Kalimat	√	√	√	√
15	Menyimak Lagu	-	-	-	-
16	Melengkapi Akhir Cerita	-	√	√	√
17	Membuat Kamus	√	√	√	√
18	SQ3R	√	√	√	-

Penjabaran mengenai penggunaan model pembelajarannya yang sudah disebut dalam tabel di atas akan dilakukan dengan memberi kode pada setiap responden. Sumber data yang kemudian disebut responden adalah guru bidang studi Bahasa Indonesia yang ada di SMA Negeri 1 Tanah Jambo Aye diberi kode R1, R2 untuk guru SMA Negeri 2 Tanah Jambo Aye, R3 untuk Guru SMA Negeri 3 Citra Bangsa, dan R4 untuk Guru SMA Negeri 4 Tanah Jambo Aye.

1. Model JIGSAW

Berdasarkan hasil wawancara, penggunaan model pembelajaran JIGSAW pada R1 terlihat pada materi “Menghayati Puisi”. Hal serupa juga dilakukan oleh guru tiga sekolah lainnya yang menjadi responden, yaitu R2, R3, dan R4. Berdasarkan hasil wawancara yang disertai dengan angket, R2 menggunakan model pembelajaran JIGSAW pada materi “Menyusun Proposal dan Mengapresiasi Naskah Drama”. Selanjutnya, responden R3 dan R4 sama-sama menjadikan materi “Menikmati Cerita Sejarah” sebagai sarana penggunaan model pembelajaran JIGSAW.

2. *Think, Pair, and Share* (TPS)

Berdasarkan tabel hasil penelitian di atas, ke empat responden (R1, R2, R3, dan R4) menggunakan model pembelajaran TPS dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi sebagai berikut:

- 1) R1 menggunakan TPS pada materi “Meneladani Tokoh Melalui Biografi”.
- 2) R2 menggunakan TPS pada materi “Menyampaikan Kelebihan dan Kekurangan Karya Melalui Resensi”
- 3) R3 menggunakan TPS pada materi “Manafsirkan Padangan Pengarang Terhadap Kehidupan”.
- 4) R4 menggunakan TPS pada materi “Menemukan informasi dalam artikel yang Dibaca”.

3. Pengukuran Membaca Cepat

Model pembelajaran pengukuran membaca cepat dapat digunakan pada pembelajaran yang berbasis teks. Berdasarkan data dalam tabel di atas, penggunaan model pembelajaran pengukuran membaca cepat hanya satu responden tidak menggunakan model tersebut, yaitu R4. Selanjutnya, responden R1, R2, dan R3 menggunakan model pengukuran membaca cepat pada materi berikut ini:

- 1) R1 melakukan pengukuran membaca cepat pada materi “Menelaah Teks Biografi”.
- 2) R2 melakukan pengukuran membaca cepat pada materi “Membandingkan Isi Berbagai Resensi”.
- 3) R3 melakukan pengukuran membaca cepat pada materi “Mendata Informasi dalam Teks Cerita Sejarah”.

4. Menulis Karya Ilmiah

Menulis karya ilmiah merupakan salah satu materi Bahasa Indonesia yang diajarkan pada kelas 2 jenjang SMA/ sederajat. Dari hasil wawancara dan analisis pada RPP, guru yang menggunakan model pembelajaran dimaksud hanya responden R2 dengan materi “Menulis Karya Ilmiah”. Banyak materi lain yang bersinggungan dengan karya ilmiah tetapi pelaksanaannya model pembelajaran menulis karya ilmiah kurang tepat penggunaannya.

5. Menulis Puisi Berdasarkan Objek

Dalam pelaksanaan pengajaran, model pembalaran menulis puisi berdasarkan objek memiliki kesamaan dengan model pembelajaran menulis karya ilmiah karena materi ini disajikan dalam silabus. Secara otomatis model pembelajaran menulis puisi berdasarkan objek pasti digunakan guru yang mengajar pada kelas 1 jenjang SMA/ sederajat.

Langkah-langkah serupa juga dilakukan pada pembelajaran “Menghayati Puisi” oleh responden R1. Secara umum, model pembelajaran menulis puisi berdasarkan objek kurang tepat penggunaannya pada materi selain “puisi”. Berdasarkan hasil analisis, materi yang berkenaan dengan “puisi” tidak muncul pada kelas 2 dan 3 jenjang SMA/ sederajat. Oleh sebab itu, responden R2, R3, dan R4 tidak menggunakan model tersebut dalam pembelajarannya.

6. *Picture and Picture*

Model pembelajaran *picture and picture* ini menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Gambar-gambar yang diberikan pada siswa harus dipasangkan atau diurutkan secara logis. Berdasarkan tabel data yang disajikan di atas, responden yang menggunakan langkah-langkah seperti yang dijelaskan di atas adalah responden R1, R3, dan R4. R1 menggunakan model pembelajaran *picture and picture* pada materi “Menelaah Teks Biografi”. Tujuan dan maksud penggunaan model ini untuk menggali informasi atau pengetahuan siswa tentang para tokoh yang berpengaruh bagi bangsa dan negara dari sebuah gambar. Hal serupa juga dilakukan responden R3 dan R4 dengan materi yang sama, yaitu “menikmati cerita sejarah”. Dengan memberikan gambar, siswa diminta untuk menyampaikan informasi awal mengenai sebuah peristiwa atau tokoh tertentu.

7. Debat

Pembelajaran dengan model seperti di atas dapat digunakan pada banyak materi pelajaran, salah satunya pada materi “Menyampaikan Kelebihan dan Kekurangan Karya Melalui Resensi” kelas 2 SMA/ sederajat. R2 menggunakan model ini dengan tujuan ingin membangkitkan semangat, menambah wawasan, dan berpikir kritis dalam mengkritik atau mengevaluasi sebuah karya. Cara dengan tujuan yang serupa juga dilakukan oleh responden R1 dan R3 kecuali R4. Penggunaan model pembelajaran debat ini oleh responden R1 merupakan suatu kewajiban yang harus dipenuhi. Hal ini dikarenakan pada kelas 1 SMA/ sederajat terdapat materi “Debat”. Namun, berbeda dengan R3 yang menggunakan model ini untuk membangkitkan daya pikir kritis siswa. Penggunaan model pembelajaran debat oleh R3 dilakukan pada materi “Membedakan Fakta dan Opini dalam Teks Editorial”.

8. Cerdas Cermat

Cerdas Cermat adalah kegiatan pembelajaran yang menekankan pada kemampuan berfikir dan berani mengungkapkan pendapat. Dengan model pembelajaran ini menuntut siswa aktif dalam belajar dan disertai praktik langsung sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Dari tabel di atas, ke empat responden menggunakan menggunakan model cerdas cermat ini pada setiap materi yang diajarkan. Misalnya, R1 menggunakan cerdas cermat pada saat mengawali pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan “Siapa nama pahlawan perempuan pertama di Indonesia?” melalui materi “Meneladani Tokoh Melalui Biografi”.

9. *Problem Based Instruction*

Model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) dapat diartikan sebagai pembelajaran berdasarkan masalah. Dari data yang diperoleh, hanya responden R2 yang menggunakan secara utuh model pembelajaran PBI. Penggunaan model PBI ini tentunya sangat mendasar karena model PBI ini sangat berkaitan sekali dengan materi “Menyusun Proposal” dan “Membuat Karya Ilmiah” pada kelas 2 SMA/Sederajat. Berdasarkan penjelasan responden, model PBI menjadi cara utama yang harus dilakukan guru dan siswa dalam menghasilkan produk berupa proposal penelitian dan karya tulis ilmiah.

10. Dramatisasi

Secara garis besar model pembelajaran dramatisasi dapat diterapkan pada beberapa materi lain, seperti mengonstruksi teks negosiasi salah satu materi pada kelas 1 jenjang SMA/Sederajat. Hal serupa pernah dilakukan responden R1 pada materi yang sama juga, yaitu negosiasi. Secara khusus, model pembelajaran dramatisasi digunakan langsung oleh responden R2. Hal ini dikarenakan pada kelas 2 SMA/Sederajat terdapat materi tentang mengapresiasi naskah drama. Namun, pelaksanaannya berbeda dengan apa yang dilakukan oleh responden R1. Responden R2 menggunakan model ini secara sempurna, mulai dari mengenal teori, memerankan, mendekor tempat, kostum, dan alat pembantunya.

11. Inkuiri

Penerapan model pembelajaran inkuiri tidak dapat dilakukan pada semua materi. Akan tetapi, dari tabel di atas menunjukkan bahwa semua responden menggunakan model pembelajaran inkuiri. Seperti halnya R1, menggunakan model pembelajaran inkuiri ini pada materi “Berpendapat Melalui Debat”. Berikutnya R2 menyelaraskan model pembelajaran inkuiri ketika memberi solusi dalam kegiatan menyampaikan kelebihan dan kekurangan karya melalui resensi. Hal serupa juga diperbuat oleh R3 dan R4 pada materi yang berbeda, yaitu menyusun opini dalam artikel dan menilai karya melalui kritik dan esai.

12. Artikulasi

Model artikulasi adalah model yang menekankan pada kemampuan siswa untuk mengucapkan atau menjelaskan kembali informasi yang baru didengar. Dilihat dari kepraktisannya, model ini bisa digunakan bersamaan dengan model lainnya, seperti R1 menggunakan menggunakan model jigsaw dan artikulasi secara bergiliran dalam materi “Menghayati Puisi”. Begitu pula R2, R3, dan R4 menggunakan model pembelajaran artikulasi bersamaan dengan jigsaw, seperti pada penjelasan berikut ini. R2 menggunakan model pembelajaran JIGSAW pada materi “Menyusun Proposal dan Mengapresiasi Naskah Drama” bergiliran dengan artikulasi. Selanjutnya, responden R3 dan R4 sama-sama menjadikan materi “Menikmati Cerita Sejarah” sebagai sarana penggunaan model pembelajaran JIGSAW dengan model artikulasi.

13. Bermain Peran

Model pembelajaran bermain peran sangat mirip dengan model pembelajaran dramatisasi. Namun, model bermain peran tidak bisa langsung digunakan dalam dramatisasi. Hal ini dikarenakan model bermain peran sangat terbatas perannya. Secara khusus, model pembelajaran ini diarahkan pada penyampaian informasi publik, seperti iklan. Salah satu materi yang masih memiliki keterkaitan dengan bermain peran ini

ada pada materi “Mengonstruksi Isi Debat” seperti yang dilakukan R1. Untuk bisa bermain peran mengenai iklan, guru memilih topik tentang negosiasi jual beli.

14. Kartu Kalimat

Model kartu kalimat adalah model pembelajaran kalimat dengan menggunakan kartu kalimat sebagai media. Berdasarkan langkah-langkah yang disebutkan dan menyesuaikan dengan informasi yang diberikan, penggunaan model pembelajaran kartu kalimat dilakukan oleh semua responden. Namun, cara yang dilakukan bisa saja berbeda. Kebanyakan penyusunan kalimat majemuk tidak selalu menggunakan kartu tetapi siswa diberikan contoh konjungsi yang mengarah pada ciri kalimat majemuk dan setelah itu disuruh membuat kalimat majemuk. Misalnya, siswa diminta membuat kalimat dengan menggunakan konjungsi kausalitas. Tanpa disadari oleh siswa, padahal mereka sudah menyusun kalimat menjemuk. Hal ini seperti yang dilakukan oleh responden R1 dan R2.

Hal ini dikarenakan semua materi pelajaran Bahasa Indonesia yang ada pada jenjang SMA/Sederajat terdapat unsur bahasa yang dibahas. Salah satunya seperti terlihat pada materi kebahasaan “Teks Biografi” oleh R1 adanya penggunaan kata sambung/konjungsi dalam kalimat. Selanjutnya, R2 juga menunjukkan esistensinya dalam penggunaan kartu kalimat pada unsur kebahasaan teks ceramah. Dalam unsur kebahasaan ceramah sangat banyak disinggung mengenai kalimat majemuk.

15. Menyimak Lagu

Dari tabel di atas, model pembelajaran dengan cara menyimak lagu belum pernah digunakan oleh semua responden. Berdasarkan analisis pada RRP guru, tidak ada instruksi kerja yang harus dilakukan guru untuk membuat model ini dan tidak ada materi yang bisa dikaitkan.

16. Melengkapi Akhir Cerita

Model pembelajaran ini bertujuan agar siswa dapat mengakhiri cerita dengan benar dan runtut berdasarkan isi cerita yang sudah ada. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam pembelajaran ini di antaranya, 1) menjelaskan tujuan pembelajaran, 2) membagikan naskah cerpen yang bagian akhirnya terpenggal dan menugaskan siswa menuliskan bagian yang terpenggal itu dengan idenya sendiri, 3) guru mengevaluasi hasil kerja siswa. Berdasarkan langkah yang disebut di atas, responden R2 mengikuti jejak yang sama. Karena pada kelas 2 SMA/Sederajat ada materi tentang “Mengepresiasi Cerpen”. Selain itu, langkah yang sama juga dilakukan R3 dan R4 dalam melengkapi cerita sejarah dan menikmati novel.

17. Membuat Kamus

Model ini bertujuan agar siswa dapat mengartikan dan memaknai kata sesuai dengan makna kamus yang disusun secara alfabetis. Berdasarkan hasil wawancara, semua responden menerapkan model seperti yang disebutkan di atas. Untuk model seperti ini biasa digunakan pada materi pelajaran yang berkaitan dengan sastra dan peristilahan, seperti pada materi “Menyampaikan Pengajuan dan Penawaran Melalui Negosiasi”. R1 dengan bersahaja menggunakan model ini dikarenakan pada materi tersebut banyak terdapat kata istilah, seperti “Afirmasi”. Selanjutnya, untuk materi “Mengapresiasi Naskah Drama” juga terdapat banyak istilah yang kadang-kadang sulit dipahami oleh siswa. Oleh sebab itu, untuk menambahkan pengetahuan bagi siswa, R2 meminta siswa untuk mencatat kata-kata yang dipahami maknanya, kemudian didiskusikan mencari arti. Model pembelajaran membuat kamus ternyata diadopsi juga

oleh responden R3 dan R4. Sebagai salah satu contoh, R3 menggunakan model ini pada materi “Menulis Karya Melalui Kritik dan Esai”. Sedangkan, R4 menerapkan model itu pada materi “Menyajikan Gagasan Melalui Artikel”. Sebagai informasi tambahan, penggunaan model pembelajaran ini bisa dilakukan pada semua materi asal ada kata atau istilah yang tidak dipahami.

18. SQ3R

Penggunaan model pembelajaran SQ3R diterapkan oleh tiga responden saja, yaitu, R1, R2, dan R3. Dari hasil analisis pada langkah-langkah pembelajaran, R1 menggunakan model pembelajaran pada materi “Menghayati Puisi”. Siswa terlebih dahulu diminta untuk memilih sendiri bahan bacaan yang disukai dan sampai pada evaluasi hasil bacaan. Hal serupa dilakukan R2 dengan memilih materi “Mengapresiasi Cerpen”. Kemudian, R3 juga menerapkan hal yang sama seperti R1 dan R2. R3 memilih materi “Menikmati Novel” untuk menyalurkan model pembelajaran SQ3R.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru Bahasa Indonesia yang mengajar pada empat SMAN yang ada di Kecamatan Tanah Jambo Aye secara aktif hampir semua menggunakan model pembelajaran di era *new normal*. Adapun model pembelajaran yang digunakan adalah *Jigsaw*, *Think, Pair, and Share* (TPS), Pengukuran Membaca Cepat, Menulis Karya Ilmiah, Menulis Puisi Berdasarkan Objek, *Picture and Picture*, Debat, Cerdas Cermat, *Problem Based Instruction*, Dramatisasi, Inkuiri, Artikulasi, Bermain Peran, Kartu Kalimat, dan Melengkapi Akhir Cerita.

Model pembelajaran *Jigsaw* digunakan oleh guru yang mengajar di SMAN 1 kelas 1, guru yang mengajar di SMAN 2 kelas 2, guru yang mengajar di SMAN 3 kelas 3, dan guru yang mengajar di SMAN 4 kelas 3. Model pembelajaran *Think, Pair, and Share* (TPS) digunakan oleh guru yang mengajar di SMAN 1 kelas 1, guru yang mengajar di SMAN 2 kelas 2, guru yang mengajar di SMAN 3 kelas 3, dan guru yang mengajar di SMAN 4 kelas 3. Model pembelajaran Pengukuran Membaca Cepat hanya digunakan oleh guru yang mengajar di SMAN 1 kelas 1, guru yang mengajar di SMAN 2 kelas 2, dan guru yang mengajar di SMAN 3 kelas 3. Model pembelajaran Menulis Karya Ilmiah hanya digunakan oleh guru yang mengajar di SMAN 2 kelas 2. Model pembelajaran Menulis Puisi Berdasarkan Objek hanya digunakan oleh guru yang mengajar di SMAN 1 kelas 1.

Selanjutnya, model pembelajaran *Picture and Picture* hanya digunakan oleh guru yang mengajar di SMAN 1 kelas 1, guru yang mengajar di SMAN 3 kelas 3, dan guru yang mengajar di SMAN 4 kelas 3. Model pembelajaran Debat digunakan oleh guru yang mengajar di SMAN 1 kelas 1, guru yang mengajar di SMAN 2 kelas 2, guru yang mengajar di SMAN 3 kelas 3, dan guru yang mengajar di SMAN 4 kelas 3. Model pembelajaran Cerdas Cermat hanya digunakan oleh guru yang mengajar di SMAN 1 kelas 1, guru yang mengajar di SMAN 2 kelas 2, dan guru yang mengajar di SMAN 3 kelas 3. Model pembelajaran *Problem Based Instruction* hanya digunakan oleh guru yang mengajar di SMAN 2 kelas 2. Model pembelajaran Dramatisasi hanya digunakan oleh guru yang mengajar di SMAN 1 kelas 1, dan guru yang mengajar di SMAN 2 kelas 2.

Selanjutnya, model pembelajaran Inkuiri digunakan oleh guru yang mengajar di SMAN 1 kelas 1, guru yang mengajar di SMAN 2 kelas 2, guru yang mengajar di SMAN 3 kelas 3, dan guru yang mengajar di SMAN 4 kelas 3. Model pembelajaran Artikulasi hanya digunakan oleh guru yang mengajar di SMAN 1 kelas 1, dan guru yang mengajar di SMAN 2 kelas 2. Model pembelajaran Bermain Peran hanya digunakan oleh guru yang mengajar di SMAN 1 kelas 1, dan guru yang mengajar di SMAN 2 kelas 2. Model pembelajaran Kartu Kalimat hanya digunakan oleh guru yang mengajar SMAN 2 kelas 2, guru yang mengajar di SMAN 3 kelas 3, dan guru yang mengajar di SMAN 4 kelas 3. Selanjutnya, model pembelajaran Melengkapi Akhir Cerita Kalimat hanya digunakan oleh guru yang mengajar SMAN 2 kelas 2, guru yang mengajar di SMAN 3 kelas 3, dan guru yang mengajar di SMAN 4 kelas 3. Model pembelajaran Membuat Kamus hanya digunakan oleh guru yang mengajar di SMAN 1 kelas 1. Model pembelajaran SQ3R digunakan oleh guru yang mengajar di SMAN 1 kelas 1, guru yang mengajar di SMAN 2 kelas 2, guru yang mengajar di SMAN 3 kelas 3, dan guru yang mengajar di SMAN 4 kelas 3

DAFTAR PUSTAKA

- Ayun, Q. (2020, Desember 3). Pilihan Strategi dalam Pembelajaran yang Efektif di Era New Normal. <https://bdksurabaya.kemenag.go.id/berita/pilihan-strategi-dalam-pembelajaran-yang-efektif-di-era-new-normal>.
- Djamarah, S. B. & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Iskandar, D. (2014). *Aplikasi Model dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandar Publisng.
- Nazliana, K., Armia, & Idham, M. (2021). Model-model Pembelajaran yang Digunakan untuk Mengajarkan Materi Menelaah Struktur Syair pada Siswa Kelas VII SMP. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 15(1), 11-16.
- Pamuji, A. R. & Hidayati, D. (2021). Model Pengembangan dan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di MTs Karangajen. *AoEJ: Academy of Education Journal*, 12(1), 158-168.
- Syamsudin & Damaianti. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Remaja Rosdakarya.